

SOSIALISASI POTENSI BENCANA ALAM DI SEKITAR DESA WISATA PANEMBANGAN, CILONGOK

SOCIALIZATION OF POTENTIAL NATURAL DISASTERS AROUND PANEMBANGAN TOURISM VILLAGE, CILONGOK

Cremona Ayu Novita Sari^{1*}, Besty Afriandini², Irfauji Firman Hidayat³, Imam Faisal Hamzah⁴

^{1,2,3}) Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains

⁴) Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuh Waluh, Kembaran 53182, Indonesia.

email: *¹cremonaayu@gmail.com

DOI:10.30595/jpts.v4i2.20919

ABSTRAK

Desa Panembangan Kecamatan Cilongok tahun 2022 di tunjuk sebagai salah satunya di Indonesia yang merima Percontohan Program *Smart Fisheries Village* dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), maka menjadikan Desa Panembangan sebagai Desa wisata di Kecamatan Cilongok Banyumas dan juga suatu tarikan bagi masyarakat Banyumas maupun luar Banyumas. Disisi lain musim penghujan saat ini menjadikan kondisi tanah banyak mengandung air berlebih akibat air hujan sehingga tanah menjadi jenuh dan mudah terjadi longsor. Diperlukan pemahaman tentang penanggulangan bencana yang diharapkan masyarakat dapat ikut aktif berpartisipasi untuk mengurangi dampak bencana dengan melaksanakan mitigasi bencana seperti sosialisasi potensi bencana alam dan penanggulangan bencana. Dalam pemahaman tentang penanggulangan bencana alam perlu dilakukan suatu kegiatan sosialisasi pembekalan dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat dilingkungan Kecamatan Cilongok maupun khususnya masyarakat sekitar wilayah wisata. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan komunikasi dua arah serta tanya jawab selama pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan diikuti oleh 19 peserta yang dihadiri juga perangkat Desa Panembangan. Mitra sangat puas dengan sosialisasi ini sehingga dapat meningkatkan pemahaman agar lebih bijak dalam menjaga alam serta memahami bagaimana mengurangi potensi terjadi bencana banjir, tanah longsor dan kebakaran. Selain itu masyarakat juga teredukasi tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana alam dan banjir juga telah dipahami masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang siap dan tanggap terhadap bencana alam.

Kata Kunci: Panembangan, Cilongok, Tanggap darurat, Mitigasi bencana

ABSTRACT

Panembangan Village in Cilongok Subdistrict in 2022 was appointed as one of the only villages in Indonesia to receive the Smart Fisheries Village Program Pilot from the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP), making Panembangan Village a tourist village in Cilongok Banyumas Subdistrict and also an attraction for the Banyumas community and outside Banyumas. On the other hand, the current rainy season makes the soil conditions contain a lot of excess water due to rainwater so that the soil becomes saturated and landslides easily occur. An understanding of disaster management is needed so that the community can actively participate in reducing the impact of disasters by carrying out disaster mitigation such as socializing the potential for natural disasters and disaster management. In understanding about natural disaster mitigation, it is necessary to conduct a socialization activity of

provision and knowledge about disaster preparedness for the community in Cilongok Subdistrict and especially the community around the tourist area. Evaluation of the implementation of activities is carried out with two-way communication and questions and answers during the implementation of activities, in the implementation attended by 19 participants who were also attended by Panembangan Village apparatus. Partners are very satisfied with this socialization so that it can increase understanding to be wiser in protecting nature and understand how to reduce the potential for floods, landslides and fires. In addition, the community has also been educated on what actions to take when natural disasters and floods occur, so as to create a community that is ready and responsive to natural disasters.

Keywords: Panembangan, Cilongok, Emergency response, Disaster mitigation

1. Pendahuluan

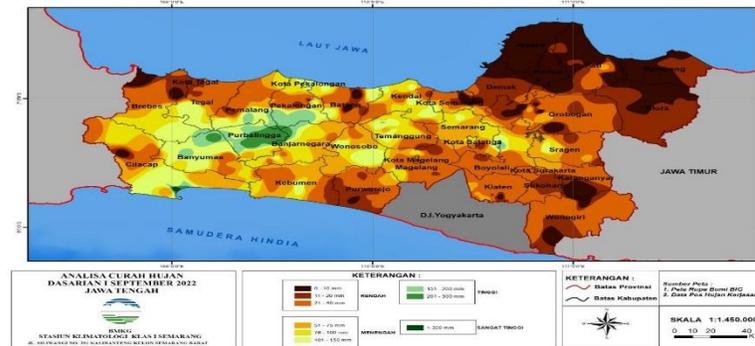
Kecamatan Cilongok merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang berada pada lereng selatan Gunung Slamet. Kecamatan ini memiliki kondisi kelerengan sedang sampai dengan curam, jenis batuan yang bervariasi, dan penggunaan lahan untuk pemukiman dengan cara memotong tebing sehingga beberapa daerah rawan bencana alam gerakan tanah (Kusumayadi, H., Rachwibowo, P., & Hidajat, 2014). Secara tektonik daerah ini terletak diantara jalur pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan, yaitu pada Zona Intramontain, yang mana terdapat sekitar empat buah patahan naik dan beberapa patahan normal. Patahan-patahan tersebut diperkirakan terjadi pada saat kegiatan tektonik sekitar Miosen ± Pliosen yang dibarengi dengan munculnya batuan intrusi (Djuri, M., dkk, 1996)

Bencana lain yaitu akibat hujan lebat menyebabkan tanah longsor di Desa Panembangan. Hujan dengan intensitas yang tinggi pada wilayah kecamatan Cilongok, menjadi penyebab utama tanah longsor (Radar Banyumas, 2021). Terkait bencana banjir dan tanah longsor di beberapa daerah kabupaten Banyumas, terutama daerah rawan bencana hidrometeorologi diharapkan warga tetap waspada dan siaga disetiap hujan lebat yang terjadi. Data pos pengamatan curah hujan di Kabupaten Banyumas 19 November 2022 tercatat hujan lebat di Gumelar, Rempoah, Bendung Ketenger, Bendung Sumbang dengan nilai curah hujan masing-masing 91 mm, 99 mm, 94 mm dan 90 mm, sementara wilayah lain di Kabupaten Banyumas curah hujan ringan hingga sedang (BMKG, 2022.).

Desa Panembangan Kecamatan Cilongok tahun 2022 ini di tunjuk sebagai salah satunya di Indonesia yang menerima Percontohan Program *Smart Fisheries Village* (Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2022), sehingga menjadikan Desa Panembangan sebagai Desa wisata di Kecamatan Cilongok Banyumas dan suatu tarikan bagi masyarakat Banyumas maupun luar Banyumas. Disisi lain musim penghujan saat ini menjadikan kondisi tanah banyak mengandung air berlebih akibat air hujan sehingga tanah menjadi jenuh dan mudah terjadi longsor. Maka perlu pemahaman tentang penanggulangan bencana yang diharapkan masyarakat ikut aktif berpartisipasi untuk mengurangi dampak bencana dengan melaksanakan mitigasi bencana seperti sosialisasi potensi bencana alam dan penanggulangan bencana.

Kegiatan Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat juga pernah dilaksanakan oleh Muslimin (2018) yang dilakukan terkait dengan langkah-langkah penanggulangan bencana dengan berbagai aspek pendukungnya, seperti terbentuknya Komunitas Masyarakat Peduli Bencana (KMPB), terbentuknya Relawan Penanggulangan Bencana, dan tersedianya peta Indeks Risiko Bencana. Hal lainnya juga dapat dilakukan dengan sosialisasi peningkatan mitigasi resiko dengan indentifikasi dan analisis resiko sehingga diperoleh penanganan serta monitoring untuk kedepannya (Ingkadijaya & Budiman, 2022) dan hal tersebut dapat dilakukan bersama dengan perangkat desa dalam penilaian resiko bencana maupun melakukan perencanaan penanggulangan bencana untuk mewujudkan desa tangguh bencana (Hardy et al., 2020).

Melihat dari analisis situasi, hasil evaluasi Tim Fakultas Teknik dan Sains UMP, diketahui bahwa problem Mitra yaitu berada pada daerah dengan curah hujan menengah dan tinggi seperti yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis Curah Hujan Jawa Tengah
 Sumber: BMKG, 2022

Berdasarkan gambar 1. menjadikan tanah di wilayah Kabupaten Banyumas khususnya Desa Panembangan Cilongok menjadi jenuh air yang berpotensi terjadinya longsor.



Gambar 2. Potensi Gerakan Tanah di Kabupaten Banyumas
 Sumber: Pusat Vulkanologi Dan Mitigasi Bencana Geologi, 2022

Pada gambar 2. Menunjukkan pergerakan tanah di wilayah Kabupaten Banyumas khususnya Desa Panembangan Cilongok masuk kategori potensi gerakan tanah menengah sampai tinggi, hal ini juga menjadi salah satu faktor potensi terjadinya bencana alam longsor (*Tribunbanyumas.Com*, 2022).

Dalam pemahaman tentang penanggulangan bencana alam perlu dilakukan suatu kegiatan sosialisasi pembekalan dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat dilingkungan Kecamatan Cilongok maupun khususnya masyarakat sekitar wilayah wisata, untuk membangun psikologi masyarakat memiliki budaya sadar bencana, pentingnya membangun kesiapsiagaan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya serta menghindari emosional psikologi akibat panik ketika terjadi suatu bencana alam. Luarannya adalah warga Desa Panembangan mendapatkan pengetahuan baru mengenai potensi bencana alam. Penyuluhan tersebut diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap alam sekitar Desa Wisata Panembangan Cilongok sehingga tercipta masyarakat yang siap dan tanggap terhadap bencana alam.

2. Metode

Dari analisis situasi dan solusi permasalahan tersebut maka teknik pelaksanaan kegiatan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Setelah permasalahan yang dihadapi oleh mitra teridentifikasi, selanjutnya tim pengabdian bersama-sama menentukan solusi permasalahan terbaik yang akan dilakukan. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan research secara online untuk mencari tahu potensi bencana di wilayah Banyumas dimana lokasi mitra berada.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang digunakan yaitu:

- a. Metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan tentang kondisi geografis Desa Panembangan, jenis-jenis bencana alam, potensi bencana alam, pengurangan resiko bencana alam, jalur evakuasi, prosedur evakuasi tanah longsor dan banjir, pencegahan tanah longsor dan banjir
- b. Diskusi yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai materi yang belum dipahami dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta selama penyuluhan berlangsung
- c. Evaluasi sosialisasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan melalui kuesioner yang dibagikan pada para peserta penyuluhan dan manfaat secara keseluruhan pada pengetahuan dan pemahaman terhadap potensi bencana alam di sekitar Desa Wisata Panembangan.
- d. Pembuatan poster tanggap bencana alam serta pembentukan Tim Relawan Bencana yaitu sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (Perka BNPD Nomor 17 Tahun 2011).

3) Tahapan Evaluasi

Agar IbM ini terus bermanfaat dan terjaga keberlangsungannya, maka setelah dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian selanjutnya dilakukan penempelan poster sebagai bagian dari upaya membangun kesiapsiagaan masyarakat. Poster yang akan ditempelkan berisi informasi mengenai potensi bencana. Diharapkan dengan adanya poster ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi bencana alam, pengurangan resiko bencana alam dan jalur evakuasi disekitar desa wisata Panembangan sehingga tercipta masyarakat yang siap dan tanggap terhadap bencana alam.

3. Hasil dan Pembahasan

Realisasi penyelesaian masalah meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Persiapan

Tim berkoordinasi dengan mitra mengenai jumlah peserta, waktu dan tempat pelaksanaan yang dilakukan. Selain itu tim mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan guna menunjang kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada Hari Minggu, 28 Mei 2023 Pukul 14.30 WIB s/d selesai di Desa Panembangan, Cilongok Banyumas. Pelaksanaan kegiatan didahului dengan sambutan ketua pelaksana kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi potensi bencana alam di sekitar desa Panembangan dalam sosialisasi ini juga diberikan edukasi mengenai apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir, tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran, selain itu juga edukasi bagaimana mengurangi potensi terjadinya bencana, terutama bencana tanah longsor dan banjir yang berbanding lurus dengan curah hujan di daerah Kecamatan Cilongok dengan curah hujan tinggi seperti data analisis curah hujan BMKG 2022. Diakhir sesi pembicara memberikan informasi nomor telepon darurat yang dapat digunakan untuk

permintaan bantuan, kemudian dilakukan interaksi tanya jawab dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman materi yang disampaikan dalam sosialisasi, selanjutnya para peserta mengisi presensi kehadiran melalui form yang sudah disediakan. Selain itu juga dalam kegiatan ini pembagian poster-poster mengenai mitigasi bencana alam dan prosedur evakuasi.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 4. Poster mitigasi bencana alam dan prosedur evakuasi (halaman depan)



Gambar 5. Poster mitigasi bencana alam dan prosedur evakuasi (halaman belakang)

Antusias dan respon masyarakat Desa Panembangan sangat baik dalam mengikuti kegiatan sosialisasi potensi bencana alam, dengan komunikasi dua arah serta tanya jawab selama pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan diikuti oleh 19 peserta yang dihadiri juga perangkat Desa Panembangan. Luaran yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu:

- a. Peningkatan dan pemahaman dalam pemahaman bagaimana mengurangi potensi terjadi bencana banjir, tanah longsor dan kebakaran.
- b. Pemahaman mengenai tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana alam dan banjir sehingga tercipta masyarakat yang siap dan tanggap terhadap bencana alam
- c. Adanya respon yang diperoleh dari para peserta sosialisasi mengenai pemahaman penyebab terjadi bencana banjir, tanah longsor dan kebakaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman agar lebih bijak dalam menjaga alam
- d. Pemahaman dalam upaya alternatif mitigasi bencana berbasis masyarakat yang waspada, responsif dan tangguh terhadap bencana

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi potensi bencana alam ini mendapat respon baik dari masyarakat Desa Panembangan, dengan adanya komunikasi dua arah serta tanya jawab selama kegiatan. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman agar lebih bijak dalam menjaga alam serta memahami bagaimana mengurangi potensi terjadi bencana banjir, tanah longsor dan kebakaran. Selain itu masyarakat juga teredukasi tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana alam dan banjir juga telah dipahami masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang siap dan tanggap terhadap bencana alam

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG | *Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika*. (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from <https://www.bmkg.go.id/>
- Djuri, M., H. Samodra, T.C. Amin, dan S. Gafoer, 1996, *Peta Geologi Lembar Purwokerto dan Tegal, Jawa, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung*. (n.d.).
- HARDY, F. R., PULUNGAN, R. M., & PERMATASARI, P. (2020). Inovasi Berbasis Masyarakat Desa Tangguh Bencana (Destana). *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i2.1037>
- Hujan Lebat, Longsor Terjadi di Panembangan Cilongok. (n.d.). Retrieved J December 15, 2022, from <https://radarbanyumas.disway.id/read/17541/hujan-lebat-longsor-terjadi-di-panembangan-cilongok>
- Ingkadijaya, R., & Budiman, S. F. (2022). Penyuluhan dan Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Pengelola Dalam Mitigasi Risiko di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.803>
- KKP | *Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia*. (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from <https://kkp.go.id/brsdm/artikel/57467-kkp-kembangkan-sfv-panembangan-sebagai-contoh-desaperikanan-pintardi-indonesia>
- Kusumayadi, H., Rachwibowo, P., & Hidajat, W. K. (2014). Kajian Daerah Rawan Bencana Alam Gerakan Tanah Berdasarkan Analisis Faktor Pengontrol di Wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Geological Engineering E-Journal*, 6(2), 472–487.
- Muslimin. (2018). *Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat di Kec. Lemito, Kab.Pohuwato untuk Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Melalui Pendekatan Komunikasi Efektif dengan Bahasa yang Santun*. November, 6.
- PERATURAN KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA. (2011). *NOMOR 17 TAHUN 2011 TENTANG PEDOMAN BENCANA, RELAWAN PENANGGULANGAN*.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi | Portal Layanan Satu Pintu Badan Geologi. (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from <https://geologi.esdm.go.id/pvmbg>

Waspada saat Curah Hujan di Atas Normal! Banyumas Masuk Zonasi Menengah-Tinggi Potensi Tanah Gerak - *Tribunbanyumas.com.* (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from <https://banyumas.tribunnews.com/2022/11/02/waspada-saat-curah-hujan-di-atas-normal-banyumas-masuk-zonasi-menengah-tinggi-potensi-tanah-gerak>